KECEMBURUAN SOSIAL DI KALANGAN WANITA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI
(Studi Kasus pada Ibu-Ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)

Skripsi

Diajukan Oleh

PIPIT VISA MAULIANA
NIM. 150401086
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442H / 2021 M

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Pernyiaran Islam

Diajukan Oleh

PIPIT VISA MAULIANA
NIM. 150401086

Pada Hari/Tanggal

Selasa,16 Februari 2021 M
4 Rajab 1442 H

Di

Darussallam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Yusri, M.LIS
NIP. 196712041994031004

Sekretaris

Rusnawati,S pd.,M.S
NIP. 197703092009122003

Anggota I,

Drs.Baharuddin AR, M. Si
NIP. 196512311993031035

Anggota II,

Azman, M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr.Fakri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

PIPIT VISA MAULIANA
NIM. 150401086

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Yusri,M. LIS	**Rusnawati,S pd., M. S**
NIP. 19671204 199403 1 004	**NIP. 19770309 200912 2 003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipit Visa Mauliana

NIM : 150401086

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

KECEMBURUAN SOSIAL DI KALANGAN WANITA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI(STUDI KASUS DI GAMPONG BLANG KUALA, KEC MEUKEK, KAB ACEH SELATAN) adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya .

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

Pipit Visa Mauliana
NIM. 150401086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihiwasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahuwata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul **"Kecemburuan Sosial di Kalangan Wanita Dalam Perspektif Komunikasi (Studi kasus pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)"**. dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang

membalas segala kebaikannya. Juga kepada saudara-saudara, adik-adik yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar bagi penulis, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan serta motivasi yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada bapak Drs. Yusri, M. Si. sebagai pembimbing utama dan Ibu Rusnawati, S. Pd., M. Si sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Drs. Yusri, M. Si beserta stafnya, ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Dr. Hendra Syahputra dan para stafnya, dan Penasehat akademik bapak Drs. Baharuddin, M. Si yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dan anak Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2015 dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah terutama jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2015.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Penulis,

Pipit Visa Mauliana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORITIS **8**
A. Penelitian Terdahulu 8
B. Pengertian Kecemburuan Sosial 9
C. Hubungan Sosial 13
D. Tinjauan Tentang Komunikasi 14
1. Pengertian Komunikasi 14
2. Jenis-jenis Komunikasi 17
3. Proses Komunikasi 21
4. Bentuk-bentuk Komunikasi 23

BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Metodologi Penelitian 30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Teknik Penentuan Informan 31
D. Teknik Pengumpulan Data 31
1. Observasi 32
2. Wawancara 33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **36**
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
B. Penyebab Terjadinya Kecemburuan Sosial di Kalangan Wanita dalam Perspektif Komunikasi (Studi Kasus Pada Ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan, Meukek, Kabupaten Aceh Selatan 42
C. Dampak yang di Timbulkan Jika Kecemburuan Sosial Terjadi Terhadap Suatu Hubungan 48

BAB V PENUTUP **61**
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR KEPUSTAKAAN **64**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **66**
LAMPIRAN **67**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 4.1 Kelompok Umum Masyarakat di Gampong Blang Kuala 38

Tabel 4.2 Komposisi Umur di Gampong Blang Kuala 39

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir 39

Tabel 4.4 Jenis Ternak 40

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Foto Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kecemburuan Sosial di Kalangan Wanita Dalam Perspektif Komunikasi (Studi kasus pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan)". Kecemburuan sosial sering kali terjadi di kalangan wanita terutama pada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan dimana peneliti melihat mereka tidak hanya melakukan kegiatan yang seharusnya mereka lakukan tetapi mereka cenderung membicarakan orang lain. Misalnya," si A sudah memiliki rumah baru,emas baru dan si B sudah membeli mobil baru, kemudian si C menceritakan tentang si A dan si B kepada orang lain di karenakan kecemburuan sosiaal". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecemburuan sosial terhadap wanita dalam perspektif komunikasi. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh kecemburuan sosial terhadap suatu hubungan.. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Teknik analisis data menggunakan analisis *deskripsi*. Hasil penelitian diperoleh Terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita sudah biasa terjadi. faktor ekonomi adalah faktr memicu terjadinya kecemburuan sosial yaitu rasa ingin memiliki barang seperti handphone, baju, tas, sepatu dari brand ternama tetapi dan rasa bersaing di dunia fashion agar terlihat dan dipandang lebih menarik dan cantik dimata orang lain, tetapi tidak mampu untuk membelinya. Masalah fashion dan barang-barang mewah adalah hal utama bagi wanita dan memiliki rasa ingin memiliki barang tersebut. Hal ini adalah salah satu faktor terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita. Dampak kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat gampong Blang Kuala sangat jelas, hal ini tentunya menjadi masalah dalam masyarakat, dampak yang paling jelas adalah gossip yang ditimbulkan oleh masyarakat, membuat kurang harmonisnya hubungan masyarakat, kemudian iri hari melihat orang lain lebih banyak memiliki harta dan yang memiliki harta banyak tidak peduli dengan orang-orang miskin, ini menjadi masalah besar ditengah-tengah masyarakat yang terakhir adalah sering terjadi pertengkaran sesama masyarakat, banyak masyarakat yang bertengkar karena masalah harta ditengah-tengah masyarakat ini tentunya akibat dari kesenjangan sosial yang begitu tajam.

Kata Kunci : **Kecemburuan Sosial, Perspektif Komunikasi**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan percintaan ditandai oleh adanya kedekatan, kasih sayang, merasa takut kehilangan atau keintiman diantara pasangan. Kehadiran orang lain atau pihak ketiga diantara hubungan dengan pasangan dapat dipersepsikan mengganggu hubungan individu sehingga adanya kekacauan. Individu dapat menganggap pasangannya mulai berpaling kepihak ketiga tersebut sehingga ia merasa akan kehilangan pasangannnya. Dalam keadaan ini individu dikatakan mengalami cemburuan karena menganggap pihak ketiga tersebut sebagai ancaman bagi hubungannya dengan pasangan.[1]

Kecemburuan merupakan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang mengekspresikan ketakutan akan kehilangan sesuatu atau ketidaknyamanan atas suatu pengalaman nyata ataupun pengalaman imaginasi terhadap seseorang yang membentuk hubungan dengan pihak atau orang ketiga.[2]

Pengertian kecemburuan dari Gordon Clanton di atas memberikan dua inti dari kecemburuan yaitu ancaman dari hilangnya pasangan dan hadirnya pihak ketiga. Sedangkan pengertian kecemburuan yang dikemukan oleh Martin Daily dan Margo Wilson, menambahkan ada tiga faset dari kecemburuan pertama, kecemburuan merupakan suatu keadaan, yang bersifat sementara atau episodik, bukan merupakan suatu penderita yang permanen. Kedua, kecemburuan merupakam suatu respon terhadap suatu ancaman kepada hubungan yang berarti.

[1] Yulianto, Aris. (2009). Cemburu dalam hubungan percintaan. Jurnal Buletin Ilmiah Psikologi. Vol 3. No 15. Hal 6-11.

[2] Salovey, peter. (1991). *The Psychology Of Jealousy And Envy,*New York: Guilford Press.

Ketiga, kecemburuan memotivasi perilaku tertentu dalam menghadapi ancaman, misalnya memberi ancaman seksual atau ancaman finansial.[3] Berdasarkan uraian di atas, kecemburuan lahir karena hal itu berguna sebagai insting manusia untuk menjaga keintegritasan paternitas keluarga. Kecemburuan dapat membuat manusia semakin waspada terhadap ancaman-ancaman yang berpotensi merusak hubungan. Makanya sering ada rasa takut kehilangan dan rasa tidak percaya diri dibalik rasa cemburu. Kecemburuan ini juga berasal dari perasaan sayang, ingin memiliki seutuhnya, atau tidak mau berbagi dengan yang lain. Kecemburuan hadir saat menyatakan ketidaksukaan orang lain yang ikut serta dalam hubungannya. Kecemburuan dalam bahasa Arab dinamakan *Ghirah*, dianggap gejala yang wajar dan merupakan gejala fitrah dan alamiah sebagai wujud proteksi diri dan melindungi.

Setiap orang memiliki sifat sosial di dalam kehidupannya, karena sifat sosial sangat mempengaruhi ke pribadian nya terhadap lingkungannya, sosial adalah suatu sifat yang mendasar dimiliki oleh setiap individu manusia, setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam berbagai kegiatan yang memiliki satu tujuan dan saling menguntungkan.

Sosial merupakan bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia sehingga membutuhkan permakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh didalamnya, sosial adalah cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar individu atau tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Jadi kecemburuan sosial bukan lah suatu

---

Syafi Adi, Kecemburuan Sosial, Dalam http:// www. landasanteori .com/2015/09/ pengertiankecemburuan- definisi-jenis.html, Diakses 02 November 2019.

konsep yang sederhana dan bukanlah suatu emosi tunggal yang merupakan kombinasi dari emosi-emosi negatif.

Sifat cemburu dominan dimiliki oleh seorang wanita. Wanita merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural.[4] Wanita adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa yang berkecimpung atau berkarya, wanita adalah orang yang terhebat dalam semua bidang dan bahkan wanita dalam lingkungan masyarakat sangat aktif dibidang manapun.

Wanita dalam pandangan Islam sesungguhnya menempati posisi yang sangat terhormat. Pandangan Islam tidak bisa dikatakan mengalami bias gender. Islam memang kadang berbicara tentang sebagai wanita (misalnya dalam soal haid, mengandung, melahirkan dan kewajiban menyusui) dan kadang pula berbicara sebagai manusia tanpa dibedakan dari kaum laki-laki (misalnya dalam hal kewajiban shalat, zakat, haji, berakhlak mulia, amar makruf nahi mungkar, makan dan minum yang halal dan sebagainya). Kedua pandangan tadi sama-sama bertujuan mengarahkan wanita secara individual sebagai manusia mulia dan secara kolektif bersama kaum laki-laki menjadi bagian dari tatanan (keluarga dan masyarakat) yang harmonis.[5]

Jadi wanita bisa disimpulkan sebagai manusia yang sangat dihargai, wanita juga memiliki kedudukan yang tinggi, baik itu dalam kehidupan rumah tangga juga terhadap lingkungan sosial bermasyarakat, dengan kondisi zaman yang sekarang ini lingkungan sosial seorang wanita tidak hanya di sekitaran keluarga nya saja, kita bisa melihat dimana banyaknya wanita yang terjun kedunia kerja

[4] Ahli Yahya ,*Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000),hal 19.
[5] Jurnal Al-maiyyah, Volme 8 No.2 Juli-Desember 2015, diakses 27 November 2019.

dan lain sebagainya, kita bisa mengatakan bahwasannya wanita zaman sekarang mereka lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesosialan.

Perspektif adalah sudut pandang secara beragam dalam terlihat suatu penomena atau gejala tertentu yang hendak dikaji, sedangkan komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan beberapa cara sebagai berikut : (1) Membangun hubungan antar sesama manusia; (2) Melalui pertukaran informasi; (3) Untuk mengatur sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.

Blang Kuala merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh. Yang terdiri dari 1011 penduduk, yaitu 531 wanita dan 480 laki-laki. Dimana terdapat 4 Dusun yang terdiri dari 100 keluarga . Perihal yang sering terjadi di Gampong Blang Kuala, kecematan Meukek, kabupaten Aceh Selatan, adalah rasa kecemburuan sosialnya tehadap orang lain yang sangat tinggi.

Mereka cenderung merasa tidak puas dan selalu merasa kekurangan dengan apa yang dimilikinya, sehingga selalu membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain. Pada umum nya rasa kecemburuan bukan hanya dilihat dari sisi pernikahan atau hubungan satu sama lain, namun juga dilihat dari sisi dalam memiliki harta yang berlebihan. Sebagai contoh dalam kehidupan masyarakat adalah, ”jika ada tetangga yang memliki barang baru, mobil baru, emas baru dan barang-barang lainnya, mereka selalu mempertanyakan dari mana tetangga

tersebut mendapatkannya, bahkan mereka memperlihatkan rasa ketidaksukaannya terhadap apa yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek pada tanggal 27 Juni 2020, bahwa kehadiran kecemburuan sosial sering kali terjadi dikalangan wanita terutama pada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan arisan dimana peneliti melihat mereka tidak hanya melakukan kegiatan yang seharusnya mereka lakukan tetapi mereka cenderung membicaran orang lain. Misalnya," si A sudah memiliki rumah baru,emas baru dan si B sudah membeli mobil baru, kemudian si C menceritakan tentang si A dan si B kepada orang lain dikarenakan kecemburuan sosial." sifat-sifat seperti ini sering kali ditemukan disetiap daerah salah satunya di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Rasa cemburu dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki beberapa aspek yang dapat diuraikan sebagai emosi atau perasaan dan akibat dari kelebihan orang lain. Cemburu tidak mungkin terjadi jika tidak ada perbandingan dengan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa cemburu sangat terkait dengan bagaimana seseorang memandang orang lain dan kemudian membandingkan dengan dirinya sendiri. Cemburu muncul ketika seseorang berkeinginan untuk memperoleh keuntungan sama seperti yang diperoleh orang lain atau temannya. Cemburu juga berkaitan dengan perasaan rendah diri yang disebabkan karena perbandingan sosial yang tidak menguntungkan atau menyenangkan dan dapat menyebabkan evaluasi diri yang negatif.[6]

[6] Faturochman. (2011). Iri dalam relasi sosial. *Jurnal psikologi*. Vol 33. No 1. Hal 1-16

Dari gambaran di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini mengenai "Kecemburuan sosial dikalangan wanita dalam perspektif komunikasi (Studi kasus pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang menjadi kajian judul ini sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita dalam perspektif komunikasi studi kasus pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.
2. Apa dampak yang ditimbulkan jika kecemburuan sosial terjadi terhadap suatu hubungan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kecemburuan sosial terhadap wanita dalam perspektif komunikasi.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh kecemburuan sosial terhadap suatu hubungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah untuk memberi hal positif terhadap ibu-ibu sebagai bahan pertimbangan agar lebih bijak dalam

mengekspesikan kecemburuan. Dan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang perasaan kecemburuan sosial. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah dapat membarikan informasi kepada masyarakat luas tentang perasaan kecemburuan sosial.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan agar lebih bijak dalam mengekspesikan kecemburuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh ma'wah dengan Judul "Dampak Kecemburuan Sosial Remaja Terhadap Perilaku Sosial Di Yayasan Peduli Anak Lingsar Lombok Barat". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kecemburuan sosial remaja, faktor penyebab dan dampak kecemburuan sosial remaja di Yayasan Peduli Anak, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan sifatnya deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan membangun kedekatan secara emosional kepada subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk-bentuk kecemburuan sosial remaja terhadap perilaku sosial, dari segi pendidikan, ekonomi dan kasih sayang, 2) dampak kecemburuan sosial remaja dari segi negatif dan segi positif. [7]

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Ilmi pada tahun (2018) dengan judul Hubungan Antara Ketergantungan Emosional Dengan Romantic Jealous Pada Pasangan Menikah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ketergantungan emosional dengan romantic jealous pada pasangan menikah. Artinya semakin tinggi ketergantungan emosional akan semakin tingginya romantic jealous pada pasangan menikah, begitu pula

[7] Ma'wah Dampak Kecemburuan Sosial Remaja Terhadap Perilaku Sosial Di Yayasan Peduli Anak Lingsar Lombok Barat. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Imu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram Mataram 2018.

sebaliknya semakin rendah ketergantungan emosional akan semakin rendah pula romantic jelaous pada pasangan menikah.[8]

B. Pengertian Kecemburuan Sosial

Mameros menyatakan cemburu merupakan reaksi yang terjadi pada hubungan romantis yang sedang terancam oleh pihak ketiga, ancaman ini bersifat subyektif dan nyata. Hal ini biasanya diikuti dengan rasa takut kehilangan pasangannya.[9]

Menurut Surbakti cemburu timbul karena ingin memiliki sendiri pasangannya dan perasaan terancam karena kehadiran orang lain dalam hubungannya. Saat mengalami rasa cemburu biasanya sistem rasionalnya tidak bekerja sebagaimana mestinya.[10]

Kecemburuan sosial adalah ketidakmampuan untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam masyarakat. Kecemburuan sosial juga merupakan suatu kondisi dimana munculnya kelas-kelas sosial karena adanya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat seperti dari segi hukum, ideologi, politik, ekonomi, sisoal dan sebagainya yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

Contoh kecil sebuah kecemburuan sosial adalah : ketika seseorang yang kurang mampu dari segi ekonomi hidup beriteraksi dengan lingkungan yang mayoritas adalah golongan kaum yang berbeda. Mereka bergaul dengan memilih teman yang sederajat dan mengucilkan yang menurut mereka tidak sekelas dengan

---

[8] Lailatul Ilmi, *Hubungan Antara Ketergantungan Emosional Dengan Romantic Jealous Pada Pasangan Menikah*.Program Study Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya,2018.

[9] *Duma*, U. *2009*. Jealousy and Compersion in Close Relationship. Diploma Thesis. Germany : Deutschen Nationalbibliografie. http://books.google.co.id/.

[10] *Surbakti*, E.B. Kenalilah Anak Remaja Anda. (Jakarta: PT. Elex Media, 2009), hal. 77

mereka. Hal ini namanya akan menciptakan kecemburuan sosial di ligkungan tersebut.[11]

Bentuk kecemburuan sosial dalam segi ekonominya, kali ini adalah contoh kecemburuan dari segi aspek sosial. Misalnya adalah ketika seseorang masih ada dalam jenjang pendidikan baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas ataupun bangku perkuliahan, pergaulan dalam lingkungan tersebut hanya berdasarkan dai kemampuan pendidikannya, si golongan pintar hanya bergaul dan saling membatu dengan yang pintar pula, sedangkan yang bodoh tidak dibantu si pintar dalam proses belajar mengajar. Tentunya akan terjadi keecemburuan sosial didalamnya.[12]

1. Emosi kecemburuan merupakan emosi kombinasi, sebab didalamnya terdapat beberapa unsur emosi lain, khususnya emosi benci. Oleh kerena itu, rasa cemburu kebanyakan dibarengin oleh rasa benci, hasud, dan keinginan untuk menyakiti orang yang membuatnya cemburu. Dalam hal ini didalam Al-quraan menggambarkannya pada kisahnya Nabi Yusuf AS yang dibunuh dan menghabiskannya Ciri-ciri kecemburuan. Hauck menjelaskan bahwa ciri-ciri kecemburuan terhadap pasangan yaitu :
    a. Rasa rendah diri adalah mengganggap diri terlalu kecil. Salah satu ukuran tidak menguntungkan yang dipakai orang pencemburu dicintai atau tidak.
    b. Kedulitan lansung menerima tanggung jawab, hampir dapat dipastikan seorang pecemburu akn menuduh pasanga menyebabkannya malang dengan menyiksa, seorang pencemburu

[11]Delapan Tiga, Kecemburuan Sosial, dalam. http://info-83. blogspot.co.id /2011/11/kecemburuan- sosial.html diakses 27 November2019.

[12]*Ibid*

jarang memandang kenyataan pada persoalan yang sebenarnya. Mementingkan diri sendiri dan tidak peduli akan perasaan siapapun kecuali perasaan sendiri, dia merasa orang dengan cara dibuang kedalam sumur oleh saudara-saudaranya karena sifat kecemburuan mereka terhadapnya.[13] Emosi kecemburuan merupakan emosi kombinasi, sebab didalamnya terdapat beberapa unsur emosi lain, khususnya emosi benci. Oleh kerena itu, rasa cemburu kebanyakan dibarengin oleh rasa benci, hasud, dan keinginan untuk menyakiti orang yang membuatnya cemburu. Dalam hal ini didalam Al-quraan menggambarkannya pada kisahnya Nabi Yusuf AS yang dibunuh dan menghabiskannya Ciri-ciri kecemburuan. Hauck menjelaskan bahwa ciri-ciri kecemburuan terhadap pasangan yaitu :

a. Rasa rendah diri adalah mengganggap diri terlalu kecil. Salah satu ukuran tidak menguntungkan yang dipakai orang pencemburu dicintai atau tidak.
b. Kedulitan lansung menerima tanggung jawab, hampir dapat dipastikan seorang pecemburu akn menuduh pasanga menyebabkannya malang dengan menyiksa, seorang pencemburu jarang memandang kenyataan pada persoalan yang sebenarnya. Mementingkan diri sendiri dan tidak peduli akan perasaan siapapun kecuali perasaan sendiri, dia merasa orang dengan cara dibuang

[13] Utsman, Muhammad Najati. *Ilmu jiwa dalam Al-quraan.(PT PUSTAKA Azzam) hlm.93*
10 Moenawir khali,*Nilai Wanita (*Jakarta: Buln Bintang, 1997),hlm 11

kedalam sumur oleh saudara-saudaranya karena sifat kecemburuan mereka terhadapnya.[14]

Menurut Marazziti, dkk (2010) tipe cemburu adalah:

1) Kecemburuan obsesif/obsessionality: ditandai oleh perasaan cemburu yang disengaja, individu berlebihan dan tidak realistis.
2) Kecemburuan depressive/self-esteem: ditandai oleh perasaan tidak mampu dan rendah diri bila dibandingkan dengan mitra yang menghasilkan ketidakmampuan untuk percaya/kesetiaan-Nya dan membuat pengkhianatan potensial tidak bisa dihindari dengan beberapa saingan.
3) Cemburu karena takut kehilangan: ditandai dengan ketidakmampuan untuk menerima prospek kerugian. Sebagai akibatnya, hubungan menjadi semacam ketergantungan, dengan subjek selalu membutuhkan kedekatan pasangan dan menunjukkan tanda-tanda tertekan ketika terpisah.
4) Kecemburuan paranoid/suspisciousness: ditandai dengan sifat malu malu ekstrim dan kecurigaan, serta perilaku interpretatif dan kontrol terhadap pasangan dan merasakan setiap saingan, meskipun menunjukkan tanda-tanda pengabdian yang benar, tetapi dianggap miskin moralitas.
5) Cemburu terkait sensitivitas/interpersonal: ditandai dengan hipersensitivitas terhadap pasangan dan reaktivitas yang berlebihan terhadap rangsangan eksternal dan situasi, sebuah kedekatan

[14] Utsman, Muhammad Najati. *Ilmu jiwa dalam Al-quraan.(PT PUSTAKA Azzam)* hlm.93.

10 Moenawir khali,*Nilai Wanita (*Jakarta: Buln Bintang, 1997),hlm 11.

umumnya dihindari, meskipun orang yang sangat desiderable, dan non-akrab atau item dianggap berpotensi agresif.

C. Hubungan Sosial

Sejak manusia lahir dan dibesarkan, ia sudah merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga. Disamping menjadi anggota keluarga, sebagai seorang bayi yang lahir disuatu desa atau kota, ia akan menjadi warga salah satu umat agama; warga suatu suku bangsa atau kelompok etnik dan lain sebagainya.[15]

Hubungan antara sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi ataurelation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat seperti halnya tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya.

Dalam memenuhi kebutuhannya,manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya manusiaperlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial.Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukanrelasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.Hubungansosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok.

Hubungan sosial ataurelasisosial merupakan hubungan timbal balik antarindividu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan

[15] Herimanto; Winarno. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. (Jaktim: PT. Bumi Aksara). Cet.4, hlm. 44.

didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong, relasisosial merupakan prosesmempengaruhi di antara dua orang.

D. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin "*Communicatio*". Dalam bahasa Inggris disebut "*Communication".* Kata "*Communicatio"* diangkat dari kata "*Communis"* yang mempunyai arti "sama". Dalam hal ini sama makna dan sama pengertian. Sama makna disini dipahami juga sebagai "sama makna dalam suatu hal". Dengan demikian esensi dari komunikasi adalah terjadinya saling mengerti antara dua pihak yang sedang terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil.

Menurut Carl I. Hovland. Ilmu komunikasi *merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap*. Defenisi di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian *(public attitude)* yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam defenisinya seacara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah

perilaku orang lain *(communication is the prosesto modify the behavior of other individuals).*[16]

Dalam buku karangannya yang berjudul "Dinamika Komunikasi" , Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik. Pengertian komunikasi secara umum itupun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin communicatio yang bersumber dari kata communis yang berarti sama.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai Human Communication (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis, meskipun banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, namun dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Dari definisi tersebut tersimpul bahwa tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatik adalah untuk mendapatkan efek tertentu pada komunikan. Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang

[16] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, (Bandung:Remaja RosdaKarya 2009), hal. 9-10.

ditimbulkan akibat terpaan pesan dapat diklasifikasikan menurut kadarnya, yakni : efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/behavioral.[17]

Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.[18]

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia. Karena itu merujuk pada pengertian Ruben dan Steward mengenai komunikasi manusia yaitu: Bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, bisa secara tatap muka *(face to face)* maupun melalui media, dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang baik dengan sengaja maupun tidak disengaja.

---

[17] Zikri Fachrul Nurhadi , Achmad Wildan Kurniawan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836.

[18] Ahmad Sihabudin, M.Si. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 13.

2. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi memiliki peran penting dalam dunia ini.Komunikasibahkan sanggup untuk menyentuh segala aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial, hanya dapat hidup berkembang dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain dengan cara komunikasi.Hampir sebagian besar kegiatan manusia selalu berkaitan dengan komunikasi. Semuanya membutuhkan komunikasi

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, daninformasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar.

Komunikasi verbal mempunyai peranan yang sangat penting dalam organisasi. Tanpa adanya komunikasi verbal yang efektif, maka segala kegiatan akan berlangsung dengan berbagai macam masalah dikarenakan tidak adanya pencapaian makna yang tidak sesuai antara komunikator dan komunikan.[19] Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang

[19] Zuhdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: UNY Pres, 2010), hal. 41

mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1) Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambing kebangsaan bangsa Indonesia.
2) Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu dibidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan.
3) Bahasa gaul Budayawan Gunawan moehammad mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang pada mulanya adalah bahasa sandi yang dipakai penjahat untuk berkomunikasi agar tidak diketahui oleh pihak berwajib di era tahun 1960-an dan sekarang berkembang dikalangan anak muda dengan gaya serta kosakata bahasa yang hanya bisa dipahami oleh kelompok pemuda tertentu yang sudah menyepakati *(Arbitrer)* katta-kata yang dipakai seperti contoh bahasa gaul kelompok anak muda kendari "Nisi Ko Ludu" yang berarti "Sini Ko Dulu" dan "Uka Gila Dinama" yang berarti "kau lagi dimana.[20]

[20] Al-Malaky, Ekky. *Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2004), hal. 43.

Unsur pentingdalam komunikasi verbal, dapat berupakata dan bahasa.

(a) Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang.[21] Komunikasi verbal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantarai *(mediated form of communication)*. Seringkali kita mencoba membuat kesimpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata.

Kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' *(shared)* diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasitersebut.

(b) Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.[22] Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu digunakan untuk mempelajari dunia sekitarnya, membina hubungan yang baik antar sesame dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia. Ada

[21] Julia T. *Wood,Communication in Our Lives,USA*: University of North Carolina at Capital Hill, 2009

[22] Agus M. Hardjana, Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 98.

tiga teori yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa, diantarnya:

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.[23] Davito mengemukakan bahwa pesan-pesan non verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1) Prilaku Komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
2) Komunikasi non verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non verbal.
3) Pesan non verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4) Pesan non verbal sangat dipercaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non verbal.
5) Komunikasi non verbal dikendalikan oleh aturan.

[23] Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi* : Suatu Pengantar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 198.

6) Komunikasi non verbal seringkali bersifat metakomunikasi, peasan non verbal seringkali berfungsi untuk mengkomentari pesan-pesan lain baik verbal Maupun non Verbal.[24]

3. Proses Komunikasi

Dalam kamus bahasa ingris proses didefenisikan sebagai setiap gejala yang mennjukkan adanya perubahan secara berkesinambungan dan dalam waktu. Bahwa 500 tahun SM, Heraclitus menunjukkan pentingnya mengenai konsep proses ketika ia menyatakan bahwa manusia tidak pernah melangkah di sungai yang sama untuk kedua kalinya. Orang itu telah berubah gitu pula sungainya. Hal ini disebabkan perubahan secara berkesinambungan di dalam waktu baik pada diri manusia maupun sungainya. Perubahan pada manusia bukan saja fisiknya tetapi juga mentalnya, seperti: sikap, pengetahuan, dan pola pikir. Sungai itu tidak statis tetapi dinamis, air yang kita injak sekarang bukan air yang kita kemarin menyeberanginya karena air itu mengalir.. sebuah novel dari Thomas Wolfe pada tahun 1940-an dengan judul *You Can't Go Home Again* memiliki makna yang sama.[25]

Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang di pikirkan itu kemudian dilambangkan simbol, baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses sleanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara atau channel misalnya telepon, surat, secara lisan, dan lain-lain, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima. Pertama-tama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan,

---

[24] DeVito, Joseph, *The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights*), illinois: Waveland Press, 1989.

[25] Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 8-9.

(dekode) dan akhirnya memeahami isi pesan. Jawaban dan reaksi dari penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik *(feedback)*. Apabila terjadi perubahan dari diri penerima pesan, maka komunikasi itu berhasil.[26] Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder:

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias *(gesture)*, isyarat, gambar, yang secara langsung maupun "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu" menerjemahkan" pikiran seseorang kepada orang lain.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses kounikasi secara sekunder ini proses penyampaiannya pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. surat, telepon, surat kabar, majalah, radio,televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

[26] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 92-93

Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio, atau televisi misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak. Jelas efisien karena, dengan menyiarkan sebuah pesan satu kali saja, sudah dapat tersebar luas kepada khalayak yang begitu banyak jumlahnya. Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan *(frame of referense)* komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.[27]

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Personal

1) Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi adalah peristiwa komunikasi yang terjadi di dalam probadi seseorang. Bagaimana seseorang mengkomunikasikan dirinya atau berbicara pada diri sendiri. Hal ini dikarenakan setiap orang bisa menjadi objek bagi dirinya sendiri melalui penggunaan simbol-simbol yang di gunakan dalam proses komunikasi.

Semua komunikasi sampai pada batas tertentu merupakan komunikasi intrapribadi, yaitu arti yang terdapat dalam setiap komunikasi

[27] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*…, hal. 11-17.

selalu menjadi objek bagi penafsiran sendiri. Bahkan Barnlund menyampaikan proses *encoding-decoding* yang terjadi jika seseorang menanti disebuah kamar operasi atau melakukan introspeksi tentang beberapa tragedi pribadi adalah suatu jenis komunikasi khusus yang membutuhkan analisis tersendiri.

2) Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpibadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) atau tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan *(relationship),* percakapan *(discourse),* interaksi dan karakteristik komunikator.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi di satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi di level insettingi menempatkan interaksi tatap muka di antara dua individu tersebut dan dalam kondisi yang khusus *(private)*. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi antara lain, faktor kognitif seperti konsep diri, persepsi, sikap, orientasi diri *(self orientation),* dan *self esteem*.[28]

Komunikasi antarpribadi (KAP) atau komunikasi diadik dapat di artiakan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka *(face to face)*

[28] Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya,* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013), hal. 56.

antar dua individu. Menurut komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara individu-individu.

3) Komunikasi kelompok

Komunikasi organisatoris atau kelompok meliputi antara lain struktur funsional dari sebuah organisasi, hubungan antarmanusia (sebagai anggota masyarakat) komunikasi dan proses pengorganisasian, dan kultur organisasi. Menjelaskan arti kelompok sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi diantara sejumlah orang (kalau kelompok kecil berjumlah 4-20 orang, kelompok besar 20-50 orang)[29]. Makin banyaknya komunikasi antarpribadi, umpan baliknya masih berlangsng cepat (jika kelompok kecil), adaptasi pesan masih bersifat khusus dan tujuan komunikasi kelompok terjadi pula proses interaksi antarbudaya dari para anggota kelompok yang berbeda latar belakang kebudayaan. Termasuk dalam pengertian konteks komunikasi kelompok adalah operasi komunikasi antar budaya dikalangan *ingroup* maupun antara anggota sebuah in group dengan *out group*, atau bahkan antara berbagai kelompok *(intergroup communication)*. Perasaan-perasaan terikat pada kelompok yang kerapkali dimanefestasikan dengan merendahkan kelompok lain yang dikenal dengan etnosentrisme dan rasisme. Komunikasi kelompok adalah komunikasi

[29]*Ibid*., hal. 56.

yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok "kecil" seperti dalam rapat, pertemuan, seminar dan sebagainya.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa sebagai "*mass communication is the technology and instituttionally baseb production and distribution of the most broadly shared continuous flow messages in industrial societies."* Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.[30] Komunikasi massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang terbesar.[31]

Khalayak dalam komunikasi massa merupakan orang atau sekelompok orang yang berbeda dengan latar belakang budaya dan tersebar secara geografis aneka ruang yang luas mulai dari lokal, regional, nasional maupun internasional setiap hari khalayak tersebut mengkonsumsi pesan (iklan, berita, opini) yang berasal dari para penulis dan pembawa acara radio dan televisi, bahkan kehadiran media itu sendiri merupakan pesan. Dampak kehadiran lembaga, pesan maupun media yang berasal dari latar belakang kebudayaan yang berbeda sangat besar pengaruh terhadap perubahan sikap khalayak. Jadi pemahaman terhadap konsep komunikasi antar budaya sangat membantu untuk menganalisis konteks komunikasi massa.

Karena itu, maka salah satu kunci untuk menentukan komunikasi antarbudaya yang efektif adalah pengakuan terhadap faktor-faktor pembeda

[30]Burhan Bungin. *Sosiologi Komuikasi*, (Jakarta: Kecana, 2011), hal.71.

[31]Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta, (Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 9-12.

yang mempengaruhi sebuah konteks komunikasi sebagaimana diuraikan tersebut, misalnya peserta komunikasi apakah itu etnik, ras, kelompok kategorik yang memiliki kebudayaan tersendiri.

Perbedaan-perbedaan itu meliputi nilai, norma, kepercayaan, bahasa, sikap dan persepsi, yang semuanya itu sangat menentukan pola-pola komunikasi antar budaya maupun lintas budaya. Kalau tidak menyadari perbedaan itu maka komunikasi antarbudaya dan lintas budaya akan menghasilkan kesalahmpahaman, prasangka, *stereotip*, dan sikap diskriminasi. Kesimpulannya perlu pemahaman situasi dan kondisi dimana proses komunikasi antar budaya itu beroperasi. Dengan kata lain kita akan menentukan konteks komunikasi dalam komunikasi dengan menjawab pertanyaan.

E. Kecemburuan Sosial Berdasarkan Persepktif Komunikasi

Kemajemukan merupakan realitas sosial bangsa Indonesia, yang ditandai dengan kenyataan latar belakang sosial-budaya etnik yang berbeda-beda. Dengan kenyataan tersebut, tidaklah mudah bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan suatu integrasi dan menghindari konflik atau bahkan perpecahan karena kemajemukan tak jarang mengandung kompleksits yang rumit. Konflik yang terjadi bisa dalam bentuk konflik kepentingan, konflik ideologis, konflik antar kelas, konflik antaretnik dan antar agama Oleh karena itu dibutuhkan suatu proses komunikasi sosial untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Sosiologi komunikasi adalah suatu pespektif teoritik yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu alternatif kajian dalam mengurai persoalan konflik. Ruang lingkup sosiologi komunikasi berhubungan erat dengan elasi sosial,

integrasi sosial serta proses komunikasi sosial. Inilah yang menjadikan sosiologi komunikasi unik karena pespektif dan ruang lingkup yang menjadi bahasannya seputar mengurai problem-problem dan gejala sosial.

Proses komunikasi sosial antaretnik umumnya terjadi dalam dua tahap, yaitu proses yang terjadi secara primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan mengunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Komunikasi sosial merupakan sarana membangun kohesi atau ikatan kebersamaan dalam suatu komunitas. Melalui komunikasi sosial, berbagai kesenjangan dapat dinegosiasikan, didiskusikan dan dicarikan pemecahan masalahnya secara beradab. Proses komunikasi sosial menuntut adanya saling pengertian dua belah pihak sehingga proses komunikasi berjalan dengan lancar dan baik.[32]

Dalam konteks relasi antar-etnik, proses komunikasi sosial juga meniscayakan adanya saling keterbukaan sehingga terbangun sikap saling kesepahaman. Lawannya adalah sikap etno-sentrisme yang fanatik, yang merasa etniknya yang paling baik dan benar, yang menunjukkan sikap yang tak peduli dengan yang lain yang mengakibatkan timbulnya kebencian dan permusuhan.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi sifat alami manusia sebagai mahluk sosiial dapat terpenuhi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi, apabila masing-masing melakukan tindakan aksi dan reaksi. Hampir sebagian besar komunikasi yang dilakukan di alam sadar berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Situasi ini dapat dijumpai di manapun, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi.

[32] Alo Liliweri, Teori-Teori Komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta, Pelangi Aksara, 2015), h. 8.

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan tidak adanya komunikasi antara satu individu dengan individu yang lainnya, hal ini dikarenakan adanya kecemburuan sosial antara masyarakat sehingga tidak terciptanya keharmonisan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatakan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku, sehingga dapat diamati dan dianalisis. Alasan pengunaan pendekatan kualitatif yakni agar dalam pencarian makna dibalik fenomena dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, alamiah, dan tanpa banyak campur tangan dari peneliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial, seperti konflik sosial, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Desain ini hanya menggambarkan dan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyuluruh dan teliti sesuai persoalan yang akan dipecahkan sekaligus menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomenarialitas sosial yang ada dimasyarakat menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri-ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, dan fenomena tertentu.[33]

[33] Burhan, Bungin. (2007). *Penelitian kualitatif*. Prenada media group : Jakarta.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 15 hari mulai dari 21-30 Maret 2020.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang gunakan dalam penentuan informan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang di buat periset berdasarkan tujuan riset/penelitian.[34]

Kegiatan sampling dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Pada penelitian kualitatif, informasi (data) pada umumnya diperoleh dari orang-orang yang diyakini mengetahui persoalan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan yang diyakini mengetahui persoalan yang diteliti. Pengambilan dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana informan yang digunakan sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah informan merupakan wanita yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data ini

[34] Rahmat Kriyantono,*Teknik Praktis Rset Komunikasi.*(Jakarta: Kencana, 2010).hlm 158

sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif . dalam riset kualitatif dikenal metode pengumpulan data: observasi (*field observasions). Focus group discussion,* wawancara mendalam *(intensive?depth interview)* dan studi kasus.[35] Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. **Observasi**

Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman, dan Cook 1976: 253) mendefinikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkanaan dengan organisme individu, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.[36]

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Yang diobservasi adalah interaksi (perilku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Ini mencakup antara lain apa saja dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan termasuk bahasa-bahasa gaul serta benda-benda apa saja yang dibuat atau gunakan dalam interaksi sehari-hari.

Dalam riset dikenal dua jenis metode observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. obsevasi partisipan adalah metode observasi dimana periset juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah

[35] *Ibid* hal.95.

[36] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelit*ian Komunikasi. (Bandung: PT. Rosdakarya,2012) hal.83.

kehadirannya diketahui atau tidak. Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti dilakukan kelompok yang diriset ,baik kehadirannya diketahui atau tidak .[37]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan, karena peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut serta melakukan aktivitas seperti yang dilakukan informan yang diriset. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan masalah penelitian yaitu pengamatan tentang pola interaksi antara masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan anatara periset(seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informasi (seseorang yang diasumsikan mempunyai pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lansung dari sumbernya.[38] Wawacara ini Estrerberg dalam salah Sugiyono mengemukkan beberapa macam wawacara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya, yaitu wawancara tersruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawacara tidak terstruktur.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini. Analisis data adalah "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

[37] Rachmat Kriyantono,*Teknik Praktis Riset...,* hal 112.
[38] *Ibid*,hal.100

ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain".[39]

Dari data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis serta disimpulkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengolahan data yang relevan:

1. Mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara untuk dianalisis
2. Mengklarifikasikan dan menafsirkan data yang diperoleh dengan relevan.
3. Menarik kesimpulan apa yang telah diperoleh.

Adapun proses analisis, data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Data Observasi
   1) Mencatat apa yang peneliti dapatkan di lapangan
   2) Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dari apa yang telah dicatat di lapangan
   3) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
   4) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian
b. Data Wawancara
   1) Mencatat hasil laporan dengan responden dan informan
   2) Mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan
   3) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
   4) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian

[39]Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* …., hal, 224.

Setelah semua data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan klasifikasi dan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi *deskriptif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Di pesisir Barat paling ujung Kabupaten Aceh Selatan terbentuklah satu Kecamatan yang letaknya begitu strategis dengan keadaan alamnya begitu indah.selain letaknya diapit oleh pegunungan dan lautan namun masih banyak tempat-tempat untuk berhari libur yang begitu mempesona. Kecamatan tersebut adalah Meukek yang di dalamnya terdapat dari 23 Desa dan salah satu diantaranya adalah Blang kuala. Disebelah Barat Pesisir Meukek Kabupaten Aceh Selatan,tepatnya di bawah linggungan pegunungan bukit Barisan, terbentuklah sebuah perkampungan yang sejak dari zamannya nenek monyang dahulu orang sering menyebutnya dengan nama "*Blang Kuala*". Barang kali dikarenakan keberadaan Desa / Gampong tersebut diapit oleh bentangan *sungai* dan hamparan *persawahan*, sehingga kedua kata tersebut dicocokan menjadi sebuah nama perkampungan yang sampai saat ini orang masih mengenal dengan nama Blang Kuala**,** dengan luas wilayah 1.800 Ha sesuai data statistik yang ada dan batasannya;

Secara geografis Gampong Blang kuala Kemukiman Bahagia Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:

2. Iklim:

a. Curah hujan : Mm.50 mm/tahun
   1) Jumlah bulan hujan : 6 Bulan.
   2) Suhurata-rata harian : 32C.

b. Bentang Wilayah : Datar dan berbukit sebagian kecil.

3. Tipologi:

a. Hamparan :

- ✓ Pesisir / Pantai : Ya
- ✓ Dataran Rendah / Lembah:Ya
- ✓ Dataran Tinggi : Tidak
- ✓ Perbukitan / Pegunungan :Tidak

b. Pola Mata Pencaharian :

- ✓ Pertanian : Ya
- ✓ Perdagangan / Jasa : Ya
- ✓ Nelayan : Ya
- ✓ Industri : Tidak

c. Pola Permukiman :

- ✓ Menyebar : Ya
- ✓ Melingkar : Tidak
- ✓ Mengumpul : Tidak
- ✓ Memanjang : Tidak

4. Perkembangan Gampong :

- ✓ Sangat Tertinggal : Tidak
- ✓ Tertinggal : Tidak
- ✓ Berkembang : Ya
- ✓ Maju : Tidak
- ✓ Mandiri : Tidak

4. Orbitasi :

Berada di Ibukota Kecamatan	:	Tidak
Jarak ke Ibukota Kecamatan	:	2,6Km
Lama tempuh ke Ibukota Kecamatan	:	5 Menit
Transportasi umum ke Ibukota Kecamatan	:	Sepeda Motor
Jarak ke Ibukota Kabupaten	:	38 Km
Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten	:	45 Menit
Transportasi umum ke Ibukota Kabupaten	:	Mini Bus

5. Batas Gampong :

Sebelah Utara :Gampong Rotteungoh/Ladang Tuha

Sebelah Timur :Sungai/Gampong Kutabuloh I

Sebelah Selatan :Sungai/Desa Kutabuloh II/Gampong Arun tunggai

Sebelah Barat :Laut

جامعة الرانري
AR-RANIRY

6. Luas wilayah:

Luas wilayah gampong Blang kuala adalah 1800 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi:

a. Tanah Sawah,

b. Tanah kering,

c. Tanah Basah,

d. Tanah Perkebunan

7. Gambaran Umum Demografis.

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan gampong,mengingat bahwa aset gampong ini memiliki peran ganda sebagai subjek maupun objek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

a. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM):

1. Umur

Tabel 4.1
Kelompok umur maysarakat di Gampong Blang Kuala

KELOMPOK UMUR	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
0 -5 Tahun	35	36	37	39	38	39	37	40	39	34	44	41	40
6 – 12 Tahun	87	87	87	86	87	86	88	89	93	92	91	82	83
13 – 18 Tahun	99	101	100	102	103	105	108	109	117	116	105	100	99
19 – 22 Tahun	90	87	88	89	91	92	89	87	90	91	89	88	90
23 – 59 Tahun	595	594	596	593	592	589	591	588	590	587	586	585	584
60 >Tahun	94	93	91	89	90	95	97	98	113	110	102	111	109

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Blang Kuala, 2020

2. Komposisi

Tabel 4.2
Komposisi umur di Gampong Blang Kuala

• KOMPOSISI UMUR	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Penduduk	**1000**	**998**	**999**	**998**	**1001**	**1006**	**1010**	**1011**	**1042**	**1030**	**1017**	**1007**	**1011**
Jumlah Laki-laki	**483**	**475**	**478**	**477**	**476**	**477**	**478**	**480**	**483**	**482**	**474**	**468**	**470**
Jumlah Perempuan	**517**	**523**	**521**	**521**	**525**	**529**	**532**	**531**	**559**	**548**	**542**	**539**	**541**
Jumlah KK	**293**	**293**	**293**	**293**	**294**	**294**	**295**	**295**	**300**	**303**	**304**	**306**	**299**
Jumlah KK Miskin	**225**	**225**	**223**	**222**	**222**	**220**	**218**	**217**	**215**	**215**	**210**	**208**	**200**

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Blang Kuala, 2020

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2007, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sehingga menjadi pendidikan terakhir di tahun berikutnya sebagai berikut:

Tabel4.3
Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan Terakhir	**2007**	**2008**	**2009**	**2010**	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
1	Tidak Tamat SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tamat SD/sederajat	17	16	11	10	18	16	15	20	17	15	17	19	-
3	SLTP	11	10	10	13	11	10	11	10	6	9	11	12	-
4	SLTA	7	9	10	9	10	8	9	9	8	7	10	11	-
5	Sarjana	2	1	2	1	2	3	2	3	3	4	4	5	-

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Blang Kuala, 2020

4. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan palawija adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong pada umumnya. Pemasaran hasil pertanian tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa

kebutuhan pasar lokal menjanjikan bagi tetangga gampong.

b. Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman kelapa dan tanaman kayu keras adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong pada umumnya. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal maupun di luar gampong.

c. Peternakan.

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal kerbau, sapi, ayam, bebek, kambing dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan gampong, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan gampong maupun pemiliknya. Adapun populasi ternak di wilayah gampong Blang kuala antara lain :

Tabel 4.4
Jenis Ternak

Jenis Ternak	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kerbau	21	22	20	17	18	19
Sapi	7	-	-	-	-	-
Domba/Kambing	27	39	35	34	26	24
Ayam	150	135	140	126	130	169
Itik	77	87	75	117	79	70

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Blang Kuala, 2020

d. Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga, tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latar belakang usaha ini adalah memanfaatkan tanah persawahan yang tidak bisa digarab lagi dan

lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

e. Industri Kecil/Rumahan

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri Rumah Tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) dan/atau kelompok dan usaha kecil telah berkembang sejak dahulu dan membudaya dimasyarakat,hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjanjikan, adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan kue
2) Pertukangan
3) Kerajinan tangan
4) Menjahit
5) Perbengkelan
6) Tukang Las

f. Perdagangan

Sektor perdagangan yang ditekuni masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perabotan rumah tangga, dan sedikit dibidang elektronik maupun bahan-bahan bagunan serta kebutuhan pupuk dan obat-obatan pertanian dan peternakan, kebanyakan kosumen berasal dari gampong sendiri.

g. Jasa dan Pariwisata

Sektor jasa masyarakat lebih dominan bidang pekerjaan buruh lepas mengingat keterbatasan pendidikan dan keahlian masyarakat, walau pun ada beberapa yang menekuni jasa service baik berupa jasa service elektronik maupun jasa perkantoran yang masih berskala kecil dan kebanyakan belum memiliki tempat usaha yang memadai.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Penyebab terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita dalam perspektif komunikasi studi kasus pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan

Kecemburuan sosial adalah ketidamampuan untuk memahami atau menerima bentuk perbedaan sosial dalam kalnagan masyraakat. Kecemburuan sosial merupakan suatu kondisi atau situasi dimana munculnya kelas-kelas sosial baik itu kelas orang terpandang, biasa-biasa saja maupun tidak mampu. Karena adanya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan masyarakat baik itu dari segi ekonomi maupun yang lainnya.

Kecemburuan sosial biasa terjadi karena perbedaan pengaruh ekonomi yang begitu besar diantara masyarakat karena masyarakat di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek terlihat sekali perbedaan ekonominya dimana yang kaya lebih dihormati sedangkan yang miskin kurang dihormati, hal ini tentunya menjadi masalah sendiri

Bentuk kecemburuan sosial seseorang dari segi ekonomi merupakan rasa tidak suka melihat orang lain memiliki barang-barang berharga, setiap wanita memiliku sifat atau prilaku yang berbeda-beda. Dari perbedaan tersebut ada sebagian renaja yang ingin bersaing dengan barang yang mereka miliki ada pula yang ingin bersaing dengan fashion. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupatem Aceh Selatan mengatakan bahwa:

> Rasa bersaing ingin memiliki barang-barang berharga merupakan faktor dari kecemburuan sosial. Yang dimaksud barang berharga yaitu mobil, motor, handphone, baju, tas, sepatu baru dan lain-lain. Dalam pandang wanita-wanita apa yang mereka liat merupakan sesuatu yang harus mereka miliki sehingga memiliki rasa harus membeli barang yang mereka inginkan tersebut.[40]

[40] Hasil wawancara dengan Lilis Maidar, ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Agustus 2020.

Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan mengatakan bahwa: "Salah satu faktor lain karena kecemburuan sosial adalah bersaing karena fashion agar terlihat lebih menarik. Fashion merupakan gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang. Bersaing ingin telihat lebih cantik adalah keinginan yang dimiliki oleh seseorang. Tetapi ketika ada wanita yang tidak mempu untuk bersaing didunia fashion Karena faktor ekonomi maka akan timbul rasa cemburu yang ada pada diri wanita.

Dalam kehidupan bermasyarakat baik itu dikalangan wanita pasti ada konflik yang terjadi. Kecemburuan sosial salah satu pemicunya. Kecemburuan sosial, bisa berupa bentuk keinginan untuk memiliki barang-barang seperti yang dimiliki oleh orang lain, seperti handphone bermerek, sepatu, tas , baju dan lain- lainnya dengan brand yang ternama. Bentuk kecemburuan sosial dalam bentuk seperti ini wajar terjadinya dikalangan wanita. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kab. Aceh Selatan

mengatakan bahwa:

> Kecemburuan sosial sering terjadi. Contohnya Seperti halnya wanita yang kurang mampu kemudian cemburu terhadap wanita lain yang mampu membeli handphone terbaru, bermerek dan berharga mahal dan bisa membeli barang-barang mewat. Hal ini realitis terjadi dikalangan masyarakat yaitu dikalangan wanita, kecemburuan karena melihat orang lain memiliki kelebihan harta dibandingkan dengan orang lain atau tetangga lain oleh sebab itu ada sebagian amsyarakat yang cemburu.[41]

Kecemburuan sosial sering sekali terjadinya dikalangan masyarakat, apalagi dikalangan wanita-wanita. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi wanita lain yang lebih tinggi. Melihat orang bergaya lebih, bisa membeli bermacam-

[41] Hasil wawancara dengan Ratna Wati, ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kec. Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Agustus 2020.

macam barang bagus, aksesoris dan lain-lain sebagainya. Kekurangan ekonomi inilah yang memicu adanya kecemburuan sosial dikalangan wanita-wanita. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kec. Meukek, Kab. Aceh Selatan mengatakan bahwa

> Faktor ekonomi merupakan salah satunya penyebab terjadinya kecemburuan sosial dikalangan masyarakat, karena wanita lain memiliki rumah yang mewah, uang banyak, bisa menyekolahkan anak-anaknya kejenjangan yang lebih tinggi, bisa membeli barang-barang mewah, hal inilah salah satu faktor penyebab terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita yaitu ibu-ibu yang biasanya merasa diri mereka selalu kekurangan karena orang lain mendapatkan nikmat yang lebih, disinilah kecemburuan sosial ini muncul.[42]

Adapun cara agar tidak terjadinya kecemburuan sosial adalah membangun pola pikir yang tangguh. Tangguh, fleksibel dan tabah bukan saja soal kemampuan untuk berhadapan dengan situasi sulit saja tetapi juga kemampuan dalam beradaptasi. Dengan hal ini maka akan mendorong kita untuk fokus kepada hal-hal yang lebih penting dan bisa mengubah kearah yang lebih positif. Fokus pada diri sendiri juga merupakan cara agar tidak terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita. Yaitu tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Rasa cemburu muncul saat melihat orang lain lebih hebat, lebih kaya, ekonomi bagus. Memikirkan hal-al seperti tidak penting, sebaiknya fokus pada diri sendiri dan menyadarkan diri untuk melawan perasaan iri, dengki, cemas dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

[42] Hasil wawancara dengan Yuyul, ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Agustus 2020.

> Kecemburuan sosial bukan lagi hal hal bisa dikalangan wanita. Banyak cara gar tidak terjadnya kecemburuan sosial yaitu membangun pola pikir yang tangguh, fleksibel dan tabah dalam kemampuan beradaptasi. Dan juga focus pada diri sendiri ada hal penting agar tidak munculnya kecemburua sosial, yaitu lebih fokus memikirkan diri sendiri dari pada orang lain, dengan melawan perasaan-perasaan negatif.[43]

Kesenjangan sosial merupakan salah satu faktor terjadinya kecemburuan sosial, apalagi sekarang barang-barang yang serba mahal, maka akan memicu terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita. Melihat orang memiliki harta yang banyak akan menimbulkan rasa cemas, marah, hal ini sering kali terdai dikalangan wanita-wanita. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kualas Kecamata Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

> Kecemburuan sosial akan menimbulkan rasa marah, cemas terhadap orang lain. Seperti wanita lain membeli barang-barang ternama, mobil mewah, pakaian, sandal dan tas akan menimbulkan rasa cemburu yang berlebihan bagi kalangan wanita, apalagi wanita yang tidak mampu untuk membelinya, rasa ingin memiliki yang besar akan berdominasi dalam hati. Maka dari itu sebaiknya wanita untuk lebih positif memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain.[44]

Wanita yang tinggal di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan adalah dari kalangan yang berbeda-beda diantaranya ada yang keluarga kurang mampu, keluarga yang biasa-biasa saja dan ada juga dari kalangan terpandang. Dari kalangan yang berbeda pasti memiliki sifat yang berbeda-beda dan dari situlah munculnya kecemburuan sosial. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

[43] Hasil wawancara dengan Lilis Maidar, ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Agustus 2020.

[44] Hasil wawancara dengan Wirda ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 06 Agustus 2020.

> Wanita terpandang akan jarang berbaur dengan wanita yang dari keluarga biasa-biasa saja apalagi yang dari keluarga kurang mampu. Mereka lebih mau berteman dengan wanita-wanita sosialita. Hal ini akan menimbulkan rasa cemburu, kecewa, benci dal lain sebagainya Karen atidak mampu sperti mereka yang bisa membeli apa yang diinginkan. Seharusnya baik itu dari kalangan terpandang, biasa-biasa saja maupun tidak mampu harus saling bersilaturahmi agar tidak terjadi kecemburuan sosial.[45]

Penyebab terjadinya kecumburuan sosial bisa dikarenakan adanya ketimpangan sosial. Dimana terjadinya perbandingan diantara masyarakat. Biasanya terjadi perbedaan antara yang ekonominya lebih mampu dari yang rendah. Sehingga terjadi berbagai macam persoalan di kalangan masyarakat.

Kecemburuan sosial adalah ketidakmampuan untuk menerima bentuk perbedaan sosial seseorang dalam masyarakat. Kecemburuan sosial merupakan suatu kondidi dimana munculnya kelas-kelas sosial karena adanya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya dari segi ekonomi. Kecemburuan sosial seseorang dari segi ekonomi adalah rasa tida suka melihat orang lain lebih dari apa yang kita miliki, sehingga muncuk rasa ingin bersaing siapa yang lebih hebat. Kecemburuan sosial yang berlebihan tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat karena aka berdampak pada diri sendiri.

Seseorang yang tinggal di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan berasal dari kalangan yang berbeda-beda. Ada yang dari kalangan yang tidak mampu sama sekali, ada dari kalangan biasa-biasa saja, dan adapula dari kalangan orang-orang kaya atau orang terpandang. Dari kalangan yang berbeda-beda memiliki sifat, sikap dan perilaku yang berbeda-beda.

[45] Hasil wawancara dengan Ratna wati ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 Agustus 2020.

> Orang dari kalangan terpandang pasti memiliki gaya fashion yang cantik dan menarik, memiliki barang-barang berharga, bermerek dan brand ternama. Begitu juga dengan kalangan biasa-biasa saja memiliki fashion sesuai keadaan ekonomi mereka, sama hal nya dengan yang tidak mampu. Tetapi dari kalangan biasa-biasa saja dan tidak mampu pasti memiliki rasa cemburu terhadap orang yang memiliki segalanya dan muncul ras ingin memiliki seperti orang yang memiliki barang berharga.[46]

Orang dari kalangan orang kaya atau orang terpandang pasti memiliki fashion atapun gaya yang lebih dari kalangan tidak mampu dan biasa-biasa saja. Dari sinilah mula muncul kecemburuan sosial. Setiap orang pasti ingin terlihat menarik dan cantik didepan orang lain. Tetapi ekonomi yang biasa saja membuat mereka terhalang untuk bisa bergaya sesuai dengan keinginan. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa

> Kecemburuan sosial dikalangan wanita sudah biasa terjadi dilingkungan masyarakat. Apalagi masalah fashion agar terlihat menarik didepan orang banyak. Setiap orang berlomba-lomba ingin terlihat cantik. Namun keadaan ekonomi tadi yang mengharuskan mereka untuk hidup semampunya. Dan melihat wanita dari kalangan atas yang memiliki fashion menarik, timbullah ras kecemburuan sosial tersebut sehingga muncul rasa ingin memiliki.[47]

Ketika seseorang yang kurang mampu dari segi ekonomi hidup berinteraksi dengan lingkungan yang mayoritas adalah golongan kaum yang berada. Mereka bergaul dengan memilih memilih teman yang sederajat dan mengucilkan yang menurut mereka tidak sekelas dengan mereka. Hal ini tentunya akan menciptakan kecemburuan sosial di lingkungan tersebut. Berdasarkan wawancara ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa

[46] Hasil Wawancara dengan Wirda ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

[47] Hasil Wawancara dengan Mega ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

> Perbandingan gaya hidup kelas-kelas ekonomi yang terbentuk di masyarakat sekitar rawan menimbulkan kecemburuan sosial. Ada rasa yang berlebihan dan ada rasa biasa-biasa saja. Kecemburuan sosial memang sudah biasa terjadi dikalangan masyarakat karena melihat hidup orang lain lebih mewah dari dirinya sehingga timbullah rasa kecemburuan sosial dalam dirinya yang tidak senang melihat orang lain memiliki kelebihan harta dibandingkan orang lain .[48]

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita sudah biasa terjadi. faktor ekonomi adalah faktor memicu terjadinya kecemburuan sosial yaitu rasa ingin memiliki barang seperti handphone, baju, tas, sepatu dari brand ternama tetapi dan rasa bersaing di dunia fashion agar terlihat dan dipandang lebih menarik dan cantik dimata orang lain, tetapi tidak mampu untuk membelinya. Masalah fashion dan barang-barang mewah adalah hal utama bagi wanita dan memiliki rasa ingin memiliki barang tersebut. Hal ini adalah salah satu faktor terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita.

C. Dampak yang di timbulkan jika Kecemburuan Sosial terjadi terhadap Suatu Hubungan

1. Kecemburuan di tengah-tengah Masyarakat

Kecemburuan sosial memang sering terjadi dilingkungan masyarakat, karena perbedaan tatanan hidup dalam masyarakat, terutama masalah kesenjangan sosial yang banyak mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dilingkungan tempat tinggal, hal ini biasa terjadi karena terjadinya kesenjangan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Kecemburuan sosial dimana seseorang sulit untuk bersosialisasi, ia lebih menutup diri, tidak mau membuka pikiran, lebih mempertimbangkan sesuatu dari

[48] Hasil Wawancara dengan Yuyul, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 5 Agustus 2020.

satu sisi yaitu egois. Dengan hal seperti ini akan berdampak buruk pada kehidupan sosial dan juga kan berdampak pada jiwa mental seseorang. Sebaiknya jauhkanlah dari sifat cemburu sosial agar hidup menjadi lebih tennag tanpa memikirkan beban. Bentuk kecemburuan sosial dapat dikontrol dengan iman serta pengetahuan postif yang dapat mencegah timbulnya efek negatif dari kecemburuan tersebut. Tetapi tidak selamanya kecemburuan sosial berdampak buruk tetapi ada juga yang berdampak baik, dengan adanya kecemburuan seperti ini akan membuat seseorang ingin menjadi orang yang lebih baik, misal menyumbangkan harta untuk orang-orang yang tidak mampu seperti anak yati, panti asuhan dalan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

> Cemburu yang berlebihan akan berdampak pada mental wanita, stress dan rasa cemas. Rasa cemburu sosial ada yang berdampak buruk dan ada yang berdampak baik, dampak buruknya yaitu stress dan berfikir yang berlebihan salah satu dampak buruk dari rasa cembu sosial, beda sekali dengan dampak baiknya, yaitu akan emmicu seseorang untuk lebih baik, bekerja keras untuk mendapatkan apa yang diinginkan.[49]

Kecemburuan sosial yang terjadi di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek sangat jelas terlihat karena masyarakat disana berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik agar bisa dihormati orang lain, dan terkadang mendapatkannya dengan cara yang kurang tepat, agar status keluarganya dapat terangkat dan dihormati oleh orang banyak dan masyarakat banyak yang segan terhadap dirinya, hal inilah yang diinginkan banyak masyarakat di gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek. Mencari rezeki dengan cara haram tentunya juga

[49] Hasil wawancara dengan Wirda, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecematan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 06 Agustus 2020.

dilarang dalam agama, karena bertentangan dengan syariat Islam. Dalam Al-Quran Allah juga berfirman bahwa

حُرِّمَتۡ عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَيۡتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحۡمُ ٱلۡخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيۡرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلۡمُنۡخَنِقَةُ وَٱلۡمَوۡقُوذَةُ وَٱلۡمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيۡتُمۡ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ وَأَن تَسۡتَقۡسِمُواْ بِٱلۡأَزۡلَٰمِۚ ذَٰلِكُمۡ فِسۡقٌۗ ٱلۡيَوۡمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِن دِينِكُمۡ فَلَا تَخۡشَوۡهُمۡ وَٱخۡشَوۡنِۚ ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗاۚ فَمَنِ ٱضۡطُرَّ فِي مَخۡمَصَةٍ غَيۡرَ مُتَجَانِفٖ لِّإِثۡمٖۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣

Artinya: *diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepadaku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang* (QS: Al-Maidah:3).[50]

Masyarakat kaya dan orang yang memiliki kedudukan tinggi didaerah itu cenderung mendapatkan pelayanan khusus dan lebih cepat oleh karena mempunyai banyak uang karena orang tersebut mempunyai status kekeluargaan dan pertemanan maka proses pelayanan berjalan lancar dibandingkan dengan masyarkat miskin dan orang yang tidak mempunyai kedudukan atau jabatan untuk mendapatkan pelayanan seringkali mengalami keterlambatan dan bahkan

[50] Software Quran In word versi -3

ada yang tidak mendapatkan pelayanan yang seharusnya sudah menjadi hak dan kewajiban masyarakat.

2. Terjadinya kesenjangan Sosial

Tindakan seperti ini tentunya menjadi masalah terciptanya pelayanan yang diskriminatif dapat memicu rasa ketidakadilan sehingga membuat masalah dalam masyarakat, hal ini tentunya mendorong masyarakat untuk bersaing antara satu dengan yang lain disini terjadi kesimpangan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

> Tingginya kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat menjadikan tingginya persaingan ditengah-tengah masyarakat untuk menjadi yang pertama, ini dapat dilihat dari segi ekonomi, masyarakat berlomba-lomba untuk mengumpulkan kekayaan dan membeli barang-barang bagus, agar status sosial mereka lebih tinggi dan banyak orang menghormatinya sehingga derajadnya lebih tinggi ditengah-tengah masyarakat.[51]

Persaingan yang begitu ketat antara masyarakat untuk mendapatkan status yang lebih tinggi nampak jelas ditengah-tengah masyarakat, dan hal ini membuktikan bahwa tingginya minat masyarakat untuk menjadi yang pertama. Masalah kesenjangan sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Dimana melihat orang lain memiliki harta, maka tetangga yang lain memiliki rasa kurang senang dalam hatinya sehingga timbullah iri dan dengki kepada yang memiliki harta tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

[51] Hasil wawancara dengan Lilis Meidar, ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 5 Agustus 2020.

> Kesenjangan sosial yang terajadi di gampong Blang Kuala berdampak negatif bagi sebagian masyarakat, banyak masyarakat yang tidak peduli antar satu dengan yang lain, jika melihat tengga memiliki kekayaan yang berlebih, selain itu sering terjadi pertengakaraan antara sesama masyarakat karena perubahan status sosial tersebut, pertengkarang sering terjadi karena cemburu melihat orang lain lebih sukses dan memiliki kekayaan yang berlebih sehingga ini memicu iri hati dan sering timbulnya fitnah dilingkungaan tinggal, intinya kesenjangan sosial ini memberikan dampak negatif.[52]

Masalah kesenjangan sosial memang sering terjadi dilingkungan masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan antara nilai masyarakat dengan realita yang ada. Kesenjangan sosial juga merupakan distribusi yang tidak merata (ketidakadilan dan ketidaksetaraan) yang dialami oleh individu dan kelompok yang dianggap penting dalam suatu masyarakat dan penilaian tidak sama serta pengecualian berdasarkan posisi sosial dan gaya hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

> Kesenjangan sosial berdampak negatif bagi masyarakat, karena dengan adanya kesenjangan sosial banyak gosip yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat, apalagi gossip tersebut menimbulkan keributan, gossip yang terjadi ditengah-tengah masyarakat timbul karena kesenjangan sosial ditengah-tengah masyarakat, banyak masyarakat yang bergosip melihat orang lain lebih sukses dan lebih mapan, sehingga sebagian masyarakat lain tidak terima dan pada akhirnya timbullah gossip ditengah-tengah masyarakat dan terkadang gosip tersebut menimbulkan perterngkarang ditengah-tengah masyarakat, ini sering sekali terjadi ditengah-tengah masyarakat karena tidak senang melihat orang lain susah, tentunya ini menganggu ketentraman masyarakat karena kesnejangan sosial yang terjadi begitu jelas ditengah-tengah masyarakat yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial.[53]

Kesenjangan sosial memang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat karena kesenjangan ekonomi yang begitu nyata sekali di tengah-tengah masyarakat, sehingga banyak kesenjangan-kesenjangan yang terjadi di tengah-

[52] Hasil wawancara dengan Mega, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 6 Agustus 2020.

[53] Hasil wawancara dengan Ratna Wati, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 5 Agustus 2020.

tengah masyarakat yang menyebabkan banyak persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

> Kesenjangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tentunya menajadikan masyarakat satu dengan yang lain tidak seimbang, sehingga banyak hal-hal negatif yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang banyak merugikan masyarakat itu sendiri, dan bahkan ada sebagian masyarakat karena kecemburuan sosial mereka tidak berbicara sama tetangga mereka berbulan-bulan, yang satu mengatakan itu yang bersalah dan satu lagi mengatakan ini yang bersalah, sehingga menyalahkan orang lain, ini tentunya berdampak buruk bagi pergaulan di tengah-tengah masyarakat.[54]

Masyarakat yang memiliki kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tentunya terjadi karena faktor kemiskinan yang begitu nyata antara yang kaya dengan yang miskin. Kemiskinan terjadi karena ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan merupakan penyebab utama terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat.

Banyak orang menganggap bahwa kemiskinan adalah suatu suratan takdir atau mereka mereka miskin karena malas, tidak kreatif, dan tidak punya etos kerja. Kemiskinan telah memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan, bukan hanya kehidupan pribadi mereka yang miskin, tetapi juga bagi orang-orang yang tidak tergolong miskin. Kemiskinan bukan hanya menjadi beban pribadi, tetapi juga menjadi beban dan tanggung jawab masyarakat, tetapi banyak masyarakat yang ditemukan sekarang mereka lebih senang merendahkan orang-orang miskin, disinilan banyak terjadi dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

[54] Hasil wawancara dengan Wirda, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 6 Agustus 2020.

> Terjadinya kesenjangan sosial antara masyarakat ditengah-tengah masyarakat karena perbedaan status sosial yang terlalu tinggi, banyak masyarakat yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi merendahkan orang lain, disisi lain banyak masyarakat yang tidak menghargai orang-orang miskin, padahal orang miskin tanggung jawab masyarakat juga, bukan tanggung jawab negara saja.[55]

Kesenjangan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat sering terjadi karena status sosial yang begitu tajam dan sebenarnya juga harus ada peran tokoh masyarakat dalam mengurangi status sosial di tengah-tengah masyarakat, agar tidak terjadi kesenjangan yang begitu tajam dan merugikan diantara masyrakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa

> Perlu adanya peran tokoh masyarakat untuk mengurangi kesenjangan status sosial di tengah-tengah masyarakat, dengan adanya kesenjangan sosial yang tinggi tentunya berdampak negatif bagi masyarakat, seperti iri hati, pertengkaran dan gossip yang merajalela ditengah-tengah masyarakat, untuk itu perlu adanya tokoh masyarakat seperti ustad, tuha puet dan perangkat desa yang bisa meminimalisir keadaan tersebut.[56]

Peran Tokoh masyarakat seperti ustad sangat perlu, karena dengan ceramah-ceramah yang dilakukan oleh ustad kemungkinan masyarakat tidak bersikap sombong dan mau merubah perbuatannya dan tidak hidup memegah-megahan dan peduli terhadap orang lain, Allah juga mengatakan bahwa hidup bermegah-megahan telah melalaikan manusia, seperti yang terdapat dalam Al-quran surat (*Q.S. At-Takatsur* :1) yang berbunyi bahwa

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾

Artinya *Bermegah-megahan telah melalaikan kamu* (QS, At-Takatsu:1)

[55] Hasil wawancara dengan Mega, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 6 Agustus 2020.

[56] Hasil wawancara dengan Mega, ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan . Meukek, Kabupaten. Aceh Selatan, tanggal 6 Agustus 2020.

Ayat di atas, dapat dilihat bahwa bermegah-megahan telah melalaikan manusia, hal ini Allah katakana karena manusia tidak mencukuri nikmat yang telah Allah berikan, sehingga mereka berlomba-lomba untuk mencari yang lebih besar tanpa mempedulikan orang lain, bahkan orang miskin yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, yang mereka pikirkan adalah mencari kekayaan sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan orang lain, sehingga timbullah kesenjangan sosial ditengah-tengah masyarakat dan disinilah timbul berbagai macam persoalan di tengah-tengah masyarakat, mulai dari gossip, irihati dan pertengkaran di tengah-tengah masyarakat.

3. Memicu Pertengkaran

Manusia tidak dapat hidup sendiri didunia ini, oleh karena it mansia disebut sebagai mahkluk sosial. Walapun terkadang memang ada beberapa saat atau hal yang harus dilakukan oleh manusia secara individual. Tapi pada dasarnya dalam suatu kehidpan atau bermasyarakat seseorang pasti akan membutuhkan bantuan dari orang lain. Sebab mustahil dalam semasa hidupnya seseorang tidak pernah meminta bantuan orang lain. Namun kenyataannya ada beberapa permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti rasa iri, dengki, benci, saling berprasangka, cemburu sosial dan lain sebagainya yang semua itu adalah penyakit hati yang dimiliki oleh setiap manusia.

> Dampak terdiri dari negatif dan postif. Berikut dampak negatif dari kecemburuan sosial. Setiap orang memiliki perilaku, sikap dan tingkat emosional yang berbeda-beda. Ada yang menunjukkan rasa cemburunya ada pula yang menyembunyikan rasa cemburunya. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa terkadang rasa cemburu yang berlebihan bisa memicu pertengkaran, cemburu terhadap orang memiliki mobil, motor, tas, baju, sepatu mewah, perhiasan, dan lain sebagainya. Seharusnya kita harus bisa mengontrol diri kita agar jangan cemburu

> berlebihan terhadap seseorang yang lebih dari kita karena agar tidak terjadi sifat keresahan dalam diri.[57]

Rasa cemburu merupakan kodrat yang dimiliki oleh manusia dari mulai anak-anak sampai dewasa. Rasa cemburu yang berlebihan akan berdampak pada diri sendiri. Setiap orang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Ada yang memiliki rasa cembru biasa-biasa saja ada yang memiliki rasa cemburu yang berlebihan.

> Berdasarkan wawancara dengan ibu ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa rasa cemburu yang biasa saja tidak berdampak buruk pada orang yang mengalami kecemburuan, hanya sebatas tidak nyaman orang lain memiliki barang-barang baru saja. Sedangkan cemburu yang berlebihan akan berdampak pada orang yang mengalami kecemburuan secara berlebihan. Seperti ketika seseorang yang merasa cembur terhadap orang lain yang memiliki bara-barang berharga dan bagus maka ia akan menjelek-jelekan orang lain tersebut bahkan memprofokasi orang lain agar tidak suka dengan orang yang memiliki barang-barang berharga tadi bahkan sampai terjadi pertengkaran.[58]

Kadang kala sesuatu hal yang seseorang tidak suka entah apa itu mereka akan memprofokasi orang lain untuk tidak suka dengan apa yang mereka lihat, padahal tidak baik menjerumuskan seseorang kejalan yang tidak benar. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

> Dampak negatif sangat tidak baik untuk diri seseorang. Hal ini akan menimbulkan penyakit seperti iri hati dengki, kecemburuan sosial dan sebagainya. Kecemburuan sosial akan membuat hidup menjadi resah, cemas dan memiliki rasa ingin lebih dari orang lain dan akan menimbulkan sifat impulsif sehingga dapat melakukan apa saja agar memiliki apa yang dimiliki orang lain dan bahkan sering terjadi pertengkaran antara satu individu dengan individu lainnya. ”.

---

[57] Hasil Wawancara dengan Wirda, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

[58] Hasil Wawancara dengan Mega, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

Adapun dampak lain dari kecemburuan sosial adalah dampak positif. Tidak terlepas dari rasa cemburu, setiap apa yang dimiliki oleh orang lain pasti timbul dalam hati rasa ingin memiliki hal yang sama. Orang memiliki barang-barang mewah maka akan muncul dalam diri kita motivasi agar bisa seperti mereka dan berusaha dan bekerja keras. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa rasa

> Cemburu memang ada dalam diri seseorang, tetapi bagaimana seseorang itu mengonntrol dirinya agar tidak cemburu secara berlebihan. Sekarang melihat orang lain lebih segalanya dari kita maka akan timbul rasa ingin memiliki. Dan muncul lah dalam diri semangat dan bekerja keras agar bisa membeli apa yang diinginkan."[59]

Cemburu yang berdampak positif merupakan cemburu yang mengarah ke hal-hal yang baik. Hal ini merupakan motivasi bagi seseorang untuk lebih berusaha dan bekerja kerasa agar mendapatkan apa yang diinginkan. Jadi, pada dasarnya cemburu yang berlebihan kadang tidak baik untuk diri sendiri, namun ketika dilihat dari sisi positif dari kecemburuan sosial kadang memberikan manfaat yang baik, tetapi hanya sebagian orang yang bisa seperti itu. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa:

> Kecemburuan yang terjadi dikalangan wanita saat ini telah menjadi kebiasaan sebab ini adalah dunia mereka yang ingin bersaing. Kecemburuan yang dialami oleh wanita bukan saja tentang ekonomi melainkan siapa yang lebih trend saat ini adalah cemburu yang mengarah pada fashion dan gaya, para wanita lebih mengedepankan rasa cemburunya. Sehingga terjadinya pertengkaran yang tak diinginkan.[60]

[59] Hasil Wawancara dengan Ratana Wati, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 5 Agustus 2020.

[60] Hasil Wawancara dengan Mega, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

Kecemburuan sosial hendaknya ditempatkan pada posisi yang tepat, jadikan sebagai sumbu pelecut semangat demi meraih sukses sehingga kita bisa mendapatkan sesuatu yang kita butuhkan dan mungkin inginkan. Banyak dari kita yang berpikir bahwa apa yang kita miliki saat ini bukan sesuatu yang sangat diinginkan oleh orang lain miliki, padahal kita sama sekali tidak mengetahui bahwa mungkin ada yang menginginkan apa yang ada pada diri kita, diri yang biasa saja bagi kita, namun luar biasa dimata orang lain. Berdasarkan wawancara dengan ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan bahwa:

> Dampak kecemburuan sosial adalah ketika tidak memiliki sesuatu yang orang lain miliki. Setiap manusia yang masih terbatas memiliki sesuatu yang dimiliki oleh orang lain, cukup menjadikan itu sebagai motivasi agar bisa berpikir dan bergerak demi melakukan sesuatu yang baik, sehingga apa yang diinginkan itu bisa dimiliki saat waktunya tepat. Dan ketika kita menjadi orang yang perbuatan baiknya diketahui dan ingin ditiru oleh orang lain, maka jangan menjadi sombong dan angkuh agar tidak dekat kepada kehancuran akibat mental kita yang tidak siap dengan pujian hal ini tentunya dapat menimbulkan permasalahan.[61]

Bentuk kecemburuan sosial yang berdampak negatif seperti ini hanya dapat dikontrol dengan iman serta pengetahuan positif yang dapat mencegah timbulnya efek negatif dari kecemburuan tersebut. Tetapi tidak selamanya kecemburuan sosial itu berefek buruk. Tetap saja ada kecemburuan sosial yang berefek baik. Kecemburuan sosial seperti seseorang yang menjadi ingin menjadi lebih baik dan mengikuti kebaikan yang dilakukan oleh orang lain. Semisalnya saja, seseorang yang berbuat baik dengan menyumbangkan hartanya demi diberikan kepada saudaranya yang kurang mampu, setelah melihat teman atau orang lain melakukannya terlebih dahulu.

[61] Hasil Wawancara dengan Wirda, ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 6 Agustus 2020.

Dampak kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat gampong Blang Kuala sangat jelas, hal ini tentunya menjadi masalah dalam masyarakat, dampak yang paling jelas adalah gossip yang ditimbulkan oleh masyarakat, membuat kurang harmonisnya hubungan masyarakat, kemudian iri hari melihat orang lain lebih banyak memiliki harta dan yang memiliki harta banyak tidak peduli dengan orang-orang miskin, ini menjadi masalah besar ditengah-tengah masyarakat yang terakhir adalah sering terjadi pertengkaran sesama masyarakat, banyak masyarakat yang bertengkar karena masalah harta ditengah-tengah masyarakat ini tentunya akibat dari kesenjangan sosial yang begitu tajam.

Kesenjangan yang lebar tak hanya berakibat pada ekonomi, tetapi juga amat besar dampaknya terhadap kondisi psikologi masyarakat. Maka boleh dikatakan bahwa " kesenjangan adalah kerawanan yang besar". Hal ini juga berlaku bagi masyarakat Gampong Blang Kuala. Substansi dari kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi. Masalah kesenjangan adalah masalah keadilan, yang berkaitan dengan masalah sosial Masalah kesenjangan mempunyai kaitan erat dengan masalah kemiskinan. Karena perbedaan kemiskinan yang mencolok dengan yang kaya memberikan dampak negatif bagi masyarakat lainnya.

Pengurangan kemiskinan memang perlu dilakukan. Kemiskinan terkadang bertalian dengan ketimpangan yang mengakibatkan kecemburuan sosial di tengah-tengah masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan agama dan tidak menyikapi dengan benar. Akan tetapi pengurangan kemiskinan tidak selalu berarti pengurangan ketimpangan. kita bukan hanya ingin hidup lebih makmur (tidak

miskin), tetapi juga mendapatkan kebersamaan dalam kemakmuran, kesejahteraan bersama yang relatif setara, tanpa perbedaan mencolok satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita sudah biasa terjadi. faktor ekonomi adalah faktr memicu terjadinya kecemburuan sosial yaitu rasa ingin memiliki barang seperti handphone, baju, tas , sepatu dari brand ternama tetapi dan rasa bersaing di dunia fashion agar terlihat dan dipandang lebih menarik dan cantik dimata orang lain, tetapi tidak mampu untuk membelinya. Masalah fashion dan barang-barang mewah adalah hal utama bagi wanita dan memiliki rasa ingin memiliki barang tersebut. Hal ini adalah salah satu faktor terjadinya kecemburuan sosial dikalangan wanita. Banyak terjadi kecemburuan dikalangan wanita dikarenakan oleh faktor ekonomi ini menjadi hal yang paling besar karena persaingan yang sering terjadi dilingkungan wanita, banyak wanita di desa Gampong Blang Kuala ingin menjadi sosialita dan ingin dipandang hebat oleh semua orang, oleh sebab itu mereka bertindak ingin selalu modis dan glamor sehingga yang terjadi perempuan lain juga mengikuti gaya kebanyakan wanita tersebut, hal-hal seperti itulah timbulnya kecemburuan sosial ditengah-tengah masyarakat, faktor lain adalah kelengkapan rumah tangga, juga bisa menjadi faktor terjadinya kecemburuan sosial dimasyarakat, banyak masyarakat yang berlomba-lomba membeli barang yang sama agar dipandang tinggi oleh masyarakat lainnya dan dianggap orang yang memiliki ekonomi meningkat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Dampak kesenjangan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat gampong Blang Kuala sangat jelas, hal ini tentunya menjadi masalah dalam masyarakat, dampak yang paling jelas adalah gossip yang ditimbulkan oleh masyarakat, membuat kurangharmonisnya hubungan masyarakat, kemudian iri hari melihat orang lain lebih banyak memiliki harta dan yang memiliki harta banyak tidak peduli dengan orang-orang miskin, ini menjadi masalah besar ditengah-tengah masyarakat yang terakhir adalah sering terjadi pertengkaran sesama masyarakat, banyak masyarakat yang bertengkar karena masalah harta ditengah-tengah masyarakat ini tentunya akibat dari kesenjangan sosial yang begitu tajam. Dampak kesenjangan sosial ini sangat terasa dirasakan oleh masyarakat di Blang Kuala, persaingan diantara wanita yang menjadikan banyak masalah di gampong Kuala Blang, mulai dari pakaian yang serba baru, diikuti oleh peralatan rumah tannga, hampir semua ibu-ibu ingin membeli produk yang sama agar kelihat orang berada dan dipandang oleh orang lain sebagai orang kaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah kabupaten Aceh Selatan untuk melakukan pemerataan kesejahteraan sosial bagi masyarakat yamg memiliki ekonomi diatas dan masyarakat yang memiliki ekonomi dibawah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Diharapkan kepada tokoh masyarakat harus mampu menyeimbangkan antara wawasan keagamaan untuk mencegah keseimbangan sosial yang berdampak pada hal-hal negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahli Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam*, Jakarta: Lentera, 2000.

Ahmad Sihabudin, M.Si. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013.

Al-Malaky, Ekky. *Remaja Doyan Nonton,* Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2004.

Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya,* Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2013.

Asriana Widya, Kecemburuan Pada Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1 No.1, Juni 2012.

Burhan Bungin. *Sosiologi Komuikasi*, Jakarta: Kecana, 2011.

Delapan Tiga, Kecemburuan Sosial, dalam. http://info-83. blogspot.co.id /2011/11/kecemburuan- sosial.html diakses 27 November2019.

DeVito, Joseph, *The Nonverbal Communication Workbook (Prospect Heights*), illinois: Waveland Press, 1989.

Faturochman. Iri dalam relasi sosial. *Jurnal psikologi*. Vol 33. No 1. Hal 1-16, 2011.

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelit*ian Komunikasi. Bandung: PT. Rosdakarya, 2012.

Jurnal Al-maiyyah, Volme 8 No.2 Juli-Desember 2015, diakses 27 November 2019.

Julianto, Syukri dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2013.

Lailatul Ilmi, *Hubungan Antara Ketergantungan Emosional Dengan Romantic Jealous Pada Pasangan Menikah*.Program Study Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya,2018.

Moenawir khali, *Nilai Wanita*,Jakarta: Buln Bintang, 1997.

Muhammad Budyatna, *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi* : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Nabella Rundengan, *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi,* Jurnal Acta Diurna, Vol. II No. I TH. 2013

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung:Remaja RosdaKarya 2009.

Rahmat Kriyantono,*Teknik Praktis Rset Komunikasi*.Jakarta: Kencana, 2010.

Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya,* Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.

Salovey, peter. *The Psychology Of Jealousy And Envy,* New York: Guilford Press, 1991.

Sardiman, Arief. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafi Adi, Kecemburuan Sosial, Dalam http:// www.landasanteori .com/2015/09/ pengertiankecemburuan- definisi-jenis.html, Diakses 02 November 2019.

Utsman, Muhammad Najati. *Ilmu jiwa dalam Al-quraan. PT PUSTAKA Azzam.*

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Yulianto, Aris. Cemburu dalam Hubungan Percintaan. Jurnal Buletin Ilmiah Psikologi. Vol 3. No 15. Hal 6-11,2009.

Zikri Fachrul Nurhadi , Achmad Wildan Kurniawan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836.

Zuhdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UNY Pres, 2010

AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B.2144/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PIPIT VISA MAULIANA / 150401086**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kecemburuan Sosial di Kalangan Wanita dalam Perspektif Komunikasi (Studi Kasus di Gampong Blang Kuala, Kec Meukek, Kab Aceh Selatan)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 31 Desember 2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT/IBU-IBU DI GAMPONG BLANG KUALA

1. Apa penyebab terjadinya kecemburuan sosial di kalangan wanita pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala, Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa dampak yang di timbulkan jika kecemburuan sosial terjadi terhadap suatu hubungan?
3. Mengapa kecemburuan sosial terjadi dikalangan wanita di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
4. Bagaimana pandangan islam tentang kecemburuan sosial di kalangan wanita pada ibu-ibu di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?
5. Apakah kecemburuan sosial dikalangan ibu-ibu sering terjadi di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan?

DOKUMENTASI PENELITIAN